

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil Profotex Fashion Kudus

Profotex Fashion didirikan oleh Hj. Lelyana pada tahun 2010 yang sebelumnya pemilik sudah memiliki toko pakaian di Pasar Kliwon dengan nama Kayla Fashion. Namun, suaminya menginginkan Hj. Lelyana untuk fokus mengurus tiga anaknya, sehingga toko yang ada di Pasar Kliwon akhirnya ditutup. Dari berbagai pertimbangan agar tetap memiliki aktivitas serta menjaga dan mengurus anaknya, ibu Hj. Lelyana membuka toko pakaian atau fashion dengan nama Profotex Fashion.

Profotex Fashion adalah sebuah usaha dibidang fashion yang menjual beberapa produk seperti, baju, jilbab, dan sepatu. Ragam produk yang kami jual diantara lain: baju wanita, sepatu dan jilbab, yang diantaranya merupakan baju produk dalam negeri. Kami melayani pembelian secara grosir dan eceran. Kami juga melayani pengiriman ke seluruh wilayah di Indonesia.

Kami yakin dengan produk kami yang berkualitas dan harga yang sangat kompetitif, kami mampu untuk bersaing dengan toko-toko, baik offline maupun online lainnya. Dan kami yakin, bahwa Profotex Fashion mampu memberi yang terbaik untuk semua pelanggan. Profotex Fashion bisa hadir disini berkat dukungan semua *customer* yang kami cintai. Tanpa adanya dukungan dari pelanggan, kami tidak mempunyai arti apa-apa.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis Profotex Fashion Kudus

Profotex Fashion memiliki letak yang sangat strategis yaitu terletak di Jalan Sudimoro, Sukoharjo Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59333. Adapun letak geografis Profotex Fashion Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profotex Fashion Kudus, tanggal 22 November 2018.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Lapangan Gribig
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Sudimoro-Gribig<sup>2</sup>

Melihat letak geografis di atas, maka dapat dipahami bahwa Profotex Fashion Kudus sangatlah mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda empat maupun roda dua, apalagi dengan sepeda atau berjalan kaki. Sebab, letaknya benar-benar dipinggir Jalan Raya Sudimoro-Gribig. Selain itu juga, tempatnya memiliki tempat parkir yang cukup luas sehingga pelanggan merasa nyaman dan aman saat memikirkan sepeda motornya dan puas untuk belanja.

### 3. Jenis Produk Usaha Profotex Fashion Kudus

Jenis produk fashion yang ada di Profotex Fashion Kudus adalah:

- a. Baju dewasa (laki-laki maupun perempuan)
- b. Baju remaja (laki-laki maupun perempuan)
- c. Baju anak-anak (laki-laki maupun perempuan)
- d. Jilbab
- e. Gamis
- f. Celana
- g. Sepatu
- h. Dan lain-lain<sup>3</sup>

Melihat berbagai jenis produk fashion di atas, maka dapat dipahami bahwa pelanggan atau konsumen merasa senang dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Apalagi anak-anak maupun remaja sangat dimanjakan dengan berbagai banyak pilihan fashion yang disukainya sesuai keinginan dalam memenuhi kebutuhan dalam berfashion.

### 4. Keadaan Karyawan Profotex Fashion Kudus

Karyawan merupakan salah satu sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau usaha baik kecil maupun besar. Sebab karyawan akan

---

<sup>2</sup>Observasi di Profotex Fashion Kudus, tanggal 20 November 2018.

<sup>3</sup>Dokumentasi Profotex Fashion Kudus, tanggal 22 November 2018.

memberikan masukan nilai yang sangat berarti bagi perkembangan maupun kemajuan suatu usaha. Adapun keadaan karyawan Profotex Fashion Kudus sebanyak 8 orang yang terbagi dalam 2 shift kerja, yaitu shift pagi 4 orang dan shift siang 4 orang. Toko mulai buka jam 08.00 WIB sampai jam 20.00 WIB.<sup>4</sup>

## **B. Data Penelitian**

### **1. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran di Profotex Fashion Kudus**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran ini dapat dilakukan oleh karyawan Profotex Fashion Kudus yaitu saat melakukan penotolan barang yang telah dibeli oleh konsumen dengan harga yang telah ditetapkan, artinya karyawan tidak boleh memberikan harga dengan totalan yang melebihi dari harga yang ditentukan.<sup>5</sup> Kejujuran dapat dilakukan oleh karyawan Profotex Fashion Kudus, yaitu saat konsumen menanyakan barang yang mau dibeli dijawab dengan jujur manakala ada barangnya dijawab ada, namun kalau barangnya kosong dijawab kosong. Selain itu, saat konsumen menanyakan barang lama dan baru, karyawan menjelaskan dengan jelas antara kualitas barang lama dan baru. Keterbukaan dapat dilakukan karyawan Profotex Fashion Kudus yaitu saat waktu jam shalat tiba karyawan harus memberitahukan kepada konsumen atau atasannya jika mau melaksanakan shalat, selain itu saat karyawan tidak masuk kerja harus ijin dengan terbuka agar nantinya pelanggan tidak kecewa. Keahlian pada karyawan Profotex Fashion Kudus sudah memiliki keahlian masing-masing, artinya di Profotex Fashion Kudus karyawannya telah dibagi sesuai dengan keahliannya masing-masing, misalnya bagian angkat barang sudah ada bagiannya sendiri yang mengangkat barang, karyawan bagian pengambilan barang juga sudah ada bagiannya sendiri, karyawan bagian keuangan sudah ditempati karyawan yang berpengalaman

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Profotex Fashion Kudus, tanggal 22 November 2018.

<sup>5</sup>Observasi di Profotex Fashion Kudus, 25 Desember 2018.

dalam hal keuangan, karyawan bagian kasir juga diisi oleh karyawan yang pandai mengoperasikan komputer.

Hal ini juga diperkuat saat wawancara dengan Ibu Lelyana selaku Pemilik Profotex Fashion Kudus mengatakan agar usaha lancar dan barakah, maka perlu adanya kejujuran dan keterbukaan dalam bekerja sehingga nantinya bekerja akan merasakan kenyamanan dan ketentraman saat melakukan pekerjaan apapun, salah satu diantaranya adalah dalam komunikasi pemasaran.<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara dengan Lelyana dapat dipahami bahwa perlu adanya kejujuran dan keterbukaan dalam bekerja sehingga nantinya bekerja akan merasakan kenyamanan dan ketentraman saat melakukan pekerjaan apapun.

Apa yang dikatakan oleh Ibu Lelyana di atas, ditegaskan kembali oleh karyawannya yaitu Chalimaus Sa'diyah yang mengatakan saya bekerja di Profotex Fashion Kudus diharuskan untuk selalu jujur dan terbuka dalam komunikasi pemasaran pada bentuk apapun oleh pemilik usaha, karena ini sudah merupakan aturan dari Profotex Fashion Kudus sejak dulu.<sup>7</sup> Berdasarkan wawancara dengan Chalimaus Sa'diyah dapat dipahami bahwa selalu jujur dan terbuka dalam komunikasi pemasaran pada bentuk apapun oleh pemilik usaha.

Senada halnya apa yang dikatakan oleh Ririn Agustin menyatakan memang dalam melakukan pekerjaan kita janganlah sampai berbohong sekecil apapun dan kita juga jangan sampai menutupi pekerjaan yang kurang baik dalam komunikasi pemasaran, karena ini akan memberikan dampak tersendiri dalam melakukan pekerjaan. Untuk itu, dalam bekerja berbohong haruslah dibuang jauh-jauh agar nanti kita diberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas kerja dengan baik.<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ririn Agustin dapat dipahami bahwa dalam melakukan pekerjaan

---

<sup>6</sup>Lelyana, wawancara oleh penulis, 27 November 2018, Jam 10.00-10.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup>Chalimaus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup>Ririn Agustin, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 11.15-11.45 WIB, wawancara 3, transkrip.

janganlah sampai berbohong sekecil apapun dan juga jangan sampai menutupi pekerjaan yang kurang baik dalam komunikasi pemasaran, karena ini akan memberikan dampak tersendiri dalam melakukan pekerjaan.

Semua itu sangat dirasakan oleh pelanggan, salah satunya adalah Winda Wirnani mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus memberikan pelayanan yang baik, seperti cara berbahasa sangatlah santun dan mudah dipahami serta murah senyum, sangat baik dan membuat diriku senang dan betah saat belanja di Profotex Fashion.<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara dengan Winda Wirnani dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus memberikan pelayanan yang baik, seperti cara berbahasa sangatlah santun dan mudah dipahami serta murah senyum, sangat baik dan membuat diriku senang dan betah saat belanja di Profotex Fashion.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Mirnalita Dwi Sari mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya ramah dalam memberikan pelayanan, sopan dan murah senyum serta tanggap ketika pelanggan meminta apapun kaitannya dengan pelayanan fashion, seperti mengambil barang, mencari barang dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mirnalita Dwi Sari dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya ramah dalam memberikan pelayanan, sopan dan murah senyum serta tanggap ketika pelanggan meminta apapun kaitannya dengan pelayanan fashion, seperti mengambil barang, mencari barang dan lain sebagainya.

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Luk Atul Munawaroh mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya disiplin, jujur, dan terbuka ini saya rasakan saat melakukan komunikasi begitu santun, sopan dan enak serta saya segan dengan apa yang telah diterapkan dalam

---

<sup>9</sup>Winda Wirnani, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>10</sup>Mirnalita Dwi Sari, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 11.00-11.30 WIB, wawancara 5, transkrip.

etika bisnis Profotex Fashion.<sup>11</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mirnalita Dwi Sari dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya disiplin, jujur, dan terbuka ini saya rasakan saat melakukan komunikasi begitu santun, sopan dan enak serta saya segan dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis dalam bekerja.

Melihat cara kerja yang ada di Profotex Fashion Kudus di atas, maka terdapat praktek etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran di dalamnya. Ini terlihat bahwa terdapat kejujuran dan keterbukaan dalam melakukan aktivitas kerja.

Saat wawancara dengan Ibu Lelyana selaku pemilik Profotex Fashion Kudus mengatakan praktek etika bisnis dalam komunikasi pemasaran memang sudah dilakukan sejak mulai dirintisnya usaha dagang sampai sekarang, dalam praktek etika bisnis sendiri harus baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat. Karena bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.

Sebagaimana yang ada di Profotex Fashion Kudus yang bergerak dalam bidang menjual beraneka macam fashion yang dibutuhkan oleh konsumen atau pelanggan. Mengingat banyaknya produk fashion yang dijual oleh Profotex Fashion Kudus maka dalam mengatur usahanya selalu menggunakan pendekatan manajemen, karena pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan organisasi yang rapi, akan dicapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Pendekatan manajemen ini dilakukan terus oleh Profotex Fashion Kudus dalam meningkatkan usahanya, hal ini terlihat dari adanya penerapan etika bisnis Islam, seperti perilaku yang

---

<sup>11</sup>Luk Atul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 10.30-12.00 WIB, wawancara 6, transkrip.

terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, misalnya saat melayani konsumen atau pelanggan tepat pada saat shalat Dhuhur maka pelayanan dihentikan sementara karena karyawan harus pergi untuk shalat Dhuhur, namun karyawan yang satunya lagi membantu untuk memberikan pelayanan. Selain itu, karyawan libur pada hari yang telah ditentukan dalam kesepakatan bersama, yaitu setiap karyawan dalam satu minggu sekali boleh libur, karena hari libur merupakan hari untuk istirahat bagi karyawan Profotex Fashion Kudus.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran di Profotex Fashion Kudus**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa komunikasi pemasaran yang dibangun oleh Profotex Fashion Kudus benar-benar dijaga dengan baik sama pelanggan karena dengan komunikasi ini termasuk salah satu bentuk pelayanan serta etika dalam bisnis. Misalnya berpakaian karyawan, walaupun tidak ada seragam selayaknya toko-toko besar namun kami selalu menjaga kerapian dan keserasian pakaian karyawan yang sesuai dengan fashionnya. Selain itu, adanya kedisiplinan bagi karyawan untuk tetap masuk kerja sesuai dengan jadwal shif yang telah ditentukan sebelumnya dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Saat wawancara dengan Ibu Lelyana selaku Pemilik Profotex Fashion Kudus juga mengatakan penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran di Profotex Fashion Kudus memiliki kelebihan, yaitu a) Disiplin dalam bekerja artinya karyawan datang tepat waktu, saat melayani konsumen atau pelanggan tepat. Selain itu, karyawan libur pada satu hari dalam satu Minggu, karena hari libur merupakan hari untuk istirahat bagi karyawan Profotex Fashion Kudus. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan memiliki jiwa kedisiplinan yang baik dalam menjalankan pekerjaan apapun, sedangkan kelemahannya apabila karyawan kurang semangat apabila kedisiplinan

---

<sup>12</sup>Observasi di Profotex Fashion Kudus, 25 Desember 2018.

tinggi yang diterapkan pemilik usaha. Melihat kekurangan, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan toleransi pada karyawan yaitu jam masuk diberikan dispensasi selama 15 menit dari jam masuk yang sebenarnya, yaitu 07.30 WIB. b) Kejujuran artinya dilakukan saat konsumen menanyakan barang yang mau dibeli dijawab dengan jujur manakala ada barangnya dijawab ada, namun kalau barangnya kosong dijawab kosong. Selain itu, saat konsumen menanyakan barang lama dan baru, karyawan menjelaskan dengan jelas antara kualitas barang lama dan baru. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan menjadi percaya diri dalam bekerja dan menjadi senang dalam mengerjakan pekerjaannya, sedangkan kelemahannya apabila karyawan tidak jujur dalam bekerja akan mudah untuk melakukan tindakan yang negatif, seperti berbohong dalam bekerja. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan sanksi apabila karyawan tidak jujur dalam bekerja, seperti pengurangan gaji selama 1 hari, misalnya karyawan dapat gaji Rp. 600.000,-/bulan maka yang akan diterimanya adalah sebesar Rp. 590.000,- karena ada pemotongan gaji 1 hari sebesar Rp. 10.000,- c) Keterbukaan artinya saat waktu jam shalat tiba karyawan harus memberitahukan kepada konsumen atau atasannya jika mau melaksanakan shalat, selain itu saat karyawan tidak masuk kerja harus ijin dengan terbuka agar nantinya pelanggan tidak kecewa. Sehingga ini memiliki kelebihannya yaitu karyawan akan merasakan adanya perhatian dari pemilik usaha, sedangkan kelemahannya adalah karyawan akan malu dalam bekerja karena tertutup dalam melakukan pekerjaannya. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan arahan dan bimbingan pada karyawan agar tidak melakukan perilaku yang tertutup dalam mengerjakan pekerjaan apapun. d) Keahlian, artinya di Profotex Fashion Kudus karyawannya telah dibagi sesuai dengan keahliannya masing-masing, misalnya bagian angkat barang sudah ada bagiannya sendiri yang mengangkat barang, karyawan bagian pengambilan barang juga sudah ada bagiannya sendiri, karyawan bagian keuangan sudah ditempati

karyawan yang berpengalaman dalam hal keuangan, karyawan bagian kasir juga diisi oleh karyawan yang pandai mengoperasikan komputer. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan merasakan semangat dalam mengerjakan pekerjaannya karena sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan kelemahannya adalah karyawan akan kurang maksimal dalam bekerja jika tidak memiliki keahlian dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh pemilik usaha. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan pengertian serta pembelajaran secara langsung saat mengerjakan pekerjaannya, dalam artinya bahwa pemilik usaha tetap memberikan instruksi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh karyawan.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dengan Lelyana dapat dipahami bahwa menekankan adanya kepada karyawannya untuk disiplin dalam bekerja, meningkatkan kejujuran, keterbukaan, serta memiliki keahlian sesuai dengan pekerjaannya. Sehingga jika karyawan tidak memiliki kedisiplinan, kejujuran keterbukaan dan keahlian, maka dalam bekerja nantinya tidak akan maksimal dan akan menghambat produktivitas kerja perusahaan.

Apa yang dikatakan oleh Ibu Lelyana di atas, ditegaskan kembali oleh karyawannya yaitu Chalimatus Sa'diyah yang mengatakan dalam penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran tentu terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja. Sedangkan kelemahannya adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.<sup>14</sup> Berdasarkan wawancara dengan Chalimatus Sa'diyah dapat dipahami bahwa karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja. Sedangkan kelemahannya adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.

---

<sup>13</sup>Lelyana, wawancara oleh penulis, 27 November 2018, Jam 10.00-10.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup>Chalimatus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

Senada halnya apa yang dikatakan oleh Ririn Agustin selaku karyawan Profotex Fashion Kudus menyatakan penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran tentu terdapat dampak positif yaitu karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja. Sedangkan dampak negatif dari praktik manajemen berbasis Islam sendiri adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.<sup>15</sup> Berdasarkan wawancara Ririn Agustin dapat dipahami bahwa karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja. Sedangkan dampak negatif dari praktik manajemen berbasis Islam sendiri adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.

Semua itu sangat dirasakan oleh pelanggan, salah satunya adalah Winda Wirnani mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus memberikan pelayanan yang baik, seperti cara berbahasa sangatlah santun dan mudah dipahami serta murah senyum, sangat baik dan membuat diriku senang dan betah saat belanja di Profotex Fashion.<sup>16</sup> Berdasarkan wawancara dengan Winda Wirnani dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus memberikan pelayanan yang baik, seperti cara berbahasa sangatlah santun dan mudah dipahami serta murah senyum, sangat baik dan membuat diriku senang dan betah saat belanja di Profotex Fashion.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Mirnalita Dwi Sari mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya ramah dalam memberikan pelayanan, sopan dan murah senyum serta tanggap ketika pelanggan meminta apapun kaitannya dengan pelayanan fashion, seperti mengambil barang, mencarikan barang dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mirnalita Dwi Sari dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya ramah dalam memberikan

---

<sup>15</sup>Ririn Agustin, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 11.15-11.45 WIB, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup>Winda Wirnani, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>17</sup>Mirnalita Dwi Sari, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 11.00-11.30 WIB, wawancara 5, transkrip.

pelayanan, sopan dan murah senyum serta tanggap ketika pelanggan meminta apapun kaitannya dengan pelayanan fashion, seperti mengambil barang, mencarikan barang dan lain sebagainya.

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Luk Atul Munawaroh mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya disiplin, jujur, dan terbuka ini saya rasakan saat melakukan komunikasi begitu santun, sopan dan enak serta saya segan dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Profotex Fashion.<sup>18</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mirnalita Dwi Sari dapat dipahami bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya disiplin, jujur, dan terbuka ini saya rasakan saat melakukan komunikasi begitu santun, sopan dan enak serta saya segan dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis dalam bekerja.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran di Profotex Fashion Kudus

Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individual saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Karena etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak berfokus pada keuntungan jangka pendek saja. Etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan *stakeholders* yang penting untuk diperhatikan. Etika bisnis secara umum harus berdasarkan prinsip-prinsip yang baik dan benar adalah prinsip otonomi yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil, prinsip kejujuran dalam hal ini kejujuran adalah merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya, prinsip keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang

---

<sup>18</sup>Luk Atul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 10.30-12.00 WIB, wawancara 6, transkrip.

boleh dirugikan, prinsip saling menguntungkan juga dalam bisnis yang kompetitif, prinsip integritas moral ini merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.<sup>19</sup>

Dalam berbisnis, Islam menegaskan pada prinsip-prinsip yang jelas dan tegas seperti, jujur dalam takaran dan timbangan, menjual barang yang halal, menjual barang yang bermutu karena dalam berbagai hadist Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan hingga jelas baiknya, tidak boleh menyembunyikan kecacatan suatu barang karena salah satu hilangnya sumber keberkahan jual beli adalah ketidak jujuran atau menyembunyikan kecacatan dalam berdagang, tidak boleh bersumpah karena kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laku keras.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penerapan etika bisnis Islam ini dapat dilakukan oleh karyawan Profotex Fashion Kudus yaitu saat melakukan penotalan barang yang telah dibeli oleh konsumen dengan harga yang telah ditetapkan, artinya karyawan tidak boleh memberikan harga dengan totalan yang melebihi dari harga yang ditentukan. Kejujuran dapat dilakukan oleh karyawan Profotex Fashion Kudus, yaitu saat konsumen menanyakan barang yang mau dibeli dijawab dengan jujur manakala ada barangnya dijawab ada, namun kalau barangnya kosong dijawab kosong. Selain itu, saat konsumen menanyakan barang lama dan baru, karyawan menjelaskan dengan jelas antara kualitas barang lama dan baru. Keterbukaan dapat dilakukan karyawan Profotex Fashion Kudus yaitu saat waktu jam shalat tiba karyawan harus memberitahukan kepada konsumen atau atasannya jika mau melaksanakan shalat, selain itu saat karyawan tidak masuk kerja harus ijin dengan terbuka agar nantinya pelanggan tidak kecewa. Keahlian pada karyawan Profotex Fashion Kudus sudah memiliki keahlian masing-masing, artinya di Profotex Fashion Kudus karyawannya telah dibagi sesuai

---

<sup>19</sup>BuchoriAlma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2000), 10-13.

dengan keahliannya masing-masing, misalnya bagian angkat barang sudah ada bagiannya sendiri yang mengangkat barang, karyawan bagian pengambilan barang juga sudah ada bagiannya sendiri, karyawan bagian keuangan sudah ditempati karyawan yang berpengalaman dalam hal keuangan, karyawan bagian kasir juga diisi oleh karyawan yang pandai mengoperasikan komputer.<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat saat wawancara dengan Ibu Lelyana selaku Pemilik Profotex Fashion Kudus mengatakan agar usaha lancar dan barakah, maka perlu adanya kejujuran dan keterbukaan dalam bekerja sehingga nantinya bekerja akan merasakan kenyamanan dan ketentraman saat melakukan pekerjaan apapun.<sup>21</sup>

Apa yang dikatakan oleh Ibu Lelyana di atas, ditegaskan kembali oleh karyawannya yaitu Chalimaus Sa'diyah yang mengatakan saya bekerja di Profotex Fashion Kudus diharuskan untuk selalu jujur dan terbuka dalam bentuk apapun oleh pemilik usaha, karena ini sudah merupakan aturan dari Profotex Fashion Kudus sejak dulu.<sup>22</sup> Senada halnya apa yang dikatakan oleh Ririn Agustin menyatakan memang dalam melakukan pekerjaan kita janganlah sampai berbohong sekecil apapun dan kita juga jangan sampai menutupi pekerjaan yang kurang baik, karena ini akan memberikan dampak tersendiri dalam melakukan pekerjaan. Untuk itu, dalam bekerja berbohong haruslah dibuang jauh-jauh agar nanti kita diberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas kerja dengan baik.<sup>23</sup>

Melihat data-data tersebut, maka dapat peneliti analisis bahwa melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia

---

<sup>20</sup>Observasi di Profotex Fashion Kudus, tanggal 28 November 2018.

<sup>21</sup>Lelyana, wawancara oleh penulis, 27 November 2018, Jam 10.00-10.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup>Chalimaus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 10.30-10.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup>Ririn Agustin, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 11.15-11.45 WIB, wawancara 3, transkrip.

bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang sangat mengatur tentang aktifitas bisnis.

a. Bertaqwa adalah senantiasa bermuamalah dengan muamalah yang Islami atau berbisnis secara alami. Adapun aktifitas dan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Pembisnis harus jujur (*shiddiq*)

*Shiddiq* adalah berkata benar. Jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan sang pencipta. Tanpa kejujuran semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan berjalan lama. Padahal dalam prinsip berbisnis interaksi yang memberikan keuntungan sedikit tetapi berlangsung berkali-kali lebih baik dari pada untung banyak tetapi hanya sekali, dua kali atau tiga kali. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dalam perilaku seorang pembisnis muslim. Karena sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya dan sarana untuk bisa masuk surga.

2) Amanah

Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyaisikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain apalagi tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Karena amanah merupakan tanggung jawab yang besar yang lebih berat dari seluruh yang ada di dunia ini.

3) Adil

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut karena kunci keberhasilan bisnis adalah keadilan. Bersikap adil dalam transaksi jual beli berdampak baik kepada hasil jualannya karena konsumen akan merasakan kenyamanan dan tidak ada yang dilebihkan serta dirugikan.

---

<sup>24</sup>Halifah, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshait Surabaya" *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 9. No. 1, (2013), 201.

b. Distorsi atau kecurangan dalam pasar perspektis Islam, yaitu:

1) Rekayasa Permintaan dan Penawaran

Rekayasa terjadi ketika pembeli menciptakan permintaan palsu seolah-olah terdapat banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual beli produk itu akan naik. Hal ini bisa ditemukan misalnya dalam bursa valas dan yang lainnya.

Sedangkan rekayasa penawaran (*flash demand*) atau lebih dikenal dengan ikhtiar. Ikhtiar disini adalah penimbunan barang yang akan dijual yang mana barang tersebut sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satu masa tertentu sampai kemudian barang tersebut akan semakin mahal. Ketika harga mahal maka barang tersebut akan dijual.

2) Penipuan

Setiap transaksi di dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak. Mereka harus mempunyai informasi tentang barang yang diperdagangkan, baik dari segi kualitas, kauntitas harga jual dan waktu serah terima. Sehingga tidak ada yang merasa dirugikan di dalam hal ini, dan tidak ada pihak yang meras dicurangi. Karena Islam tidak memaksa seorang untuk menjual ataupun membeli suatu barang karena unsur pemaksaan adalah suatu hal yang sangat dilarang. Agar tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

3) Kerancuan

Kerancuan atau yang biasa di sebut *gharar* juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang. Jual beli *gharar* yaitu segala jenis jual beli dengan menipu pihak lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 204.

c. Konsep Al-Qur'an Bisnis yang Beretika

Terintegrasinya etika Islam dalam bisnis telah menciptakan suatu paradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Poaradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis adalah gugusan pikir atau cara pandang tertentu yang dijadikan sebagai landasan bisnis baik sebagai aktifiats maupun entitas. Paradigma bisnis Islam dibangun dan dilandasi oleh faktor-faktor berikut:

1) Kesatuan

Konsep kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.

2) Keseimbangan

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai dengan aturan syariah). Karena orang yang adil lebih dekat dengan ketaqwaan.

Bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diutamakan oleh para pembisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. Hal ini sesuai firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ  
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ

إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashas:77).<sup>26</sup>

### 3) Kehendak Bebas

Hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksaan dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai *Khalifatu Allah* di muka bumi. Manusia diberi kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya dengan tanpa mengabaikan kenyataan sepenuhnya dan dituntun oleh hukum yang telah di ciptakan oleh Allah swt. Kemudian dia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan untuk memilih apa jalan hidup yang diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan apa yang dipilih. Seperti halnya dalam bermuamalah, kebebasan dalam menciptakan mekanisme pasar memang diharuskan dalam islam dengan tidak ada penzaliman, maysir gharar dan riba. Dengan demikian, kebebasan

<sup>26</sup>Al-Qur'an, Al-Qashas Ayat 77, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 332.

berhubungan erat dengan kesatuan dan kesetimbangan

4) Pertanggungjawaban

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah SWT) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus dipertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus di tampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

5) Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebijakan adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.<sup>27</sup>

Dalam etika bisnis Islam Terdapat sejumlah perbuatan yang dapat menunjang para pembisnis muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah swt dan aturan yang menjadi prioritas. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan dalam berbisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan dan kejujuran maka suatu bisnis secara otomatis akan melahirkan persaudaraan. Persaudaraan kemitraan antara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan tanpa adanya kegiatan dan penyesalan sedikitpun. Dengan demikian

---

<sup>27</sup>Muhammad Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Granada Press, 2007), 38.

kebenaran, kebijakan dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan secara transparan. Al-Qur'an menegaskan agar dalam bisnis tidak dilakukan yang mengandung kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan sukarela.

6) Toleransi dan Keramah Tamahan

Dalam Islam berbisnis tidak sekedar memperoleh keuntungan materi semata, tetapi juga menjalin hubungan humoris yang pada gilirannya menguntungkan kedua belah pihak, karena kedua belah pihak harus mengedepankan toleransi. Ramah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan oleh agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan ramah, maka banyak orang yang suka dan dengan ramah banyak pula orang yang senang. Karena ramah merupakan bentuk aplikasi dari kerendahan hati seseorang.

Bentuk-bentuk toleransi dan keramah-tamahan yaitu tidak menaikkan keuntungan yang melampaui batas kewajaran menerima kembali dalam batas tertentu barang yang dijualnya jika pembeli merasa tidak puas dengannya. Oleh karena itu dengan bersifat ramah dan toleransi dalam transaksi jual beli dapat membuat konsumen senang dan betah atau bahkan merasa tentram jika bertransaksi.

7) Keterbukaan dan Kebebasan

Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih benar serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang kreatif dan positif. Tidak hanya dengan keterbukaan, seorang pembisnis haruslah menjalin kerjasama dalam membagi beban dan memikul tanggung jawab tanpa ada diskriminasi diantara pelaku bisnis.

Ketujuh pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang *fair* ketika melakukan kontrak-kontrak kerja dengan perusahaan lain ataupun antara

pimpinan dan bawahan. Ciri manajemen Islami adalah amanah. sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ  
 بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisaa’:58)<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa etika bisnis Islam memiliki tujuan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat muslim, yang bermuara untuk beribadah kepada Allah yang tercermin dalam menerapkan syari’ah Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum, memakmurkan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya, yang menuntut pencurahan upaya materi, intelektual untuk memanfaatkan kekayaan daratan dan lautan, menegakkan kekhalfahan (kepemimpinan) Allah di muka bumi yang direfleksikan dengan menegakkan hukum, pemerintahan yang adil dan mengatur hubungan di antara anggota masyarakat dan membentuk masyarakat dan negara Islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi

<sup>28</sup>Al-Qur’an, An-Nisaa Ayat 58, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 76.

pemasaran di Profotex Fashion Kudus afalah adanya kejujuran dan keterbukaan dalam bekerja sehingga nantinya bekerja akan merasakan kenyamanan dan ketentraman saat melakukan pekerjaan apapun.

## 2. Analisis tentang Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran di Profotex Fashion Kudus

Etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnisnya, khususnya dalam komunikasi pemasaran merupakan hal yang penting. Selain mengingat adanya tanggung jawab sosial perusahaan juga merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan kegiatan bisnis yang sesuai dengan hakikatnya bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah. Karena bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah sudah selayaknya aturan-aturan dalam syariah diimplementasikan setiap kegiatan bisnis.

Komunikasi pemasaran dalam penerapan etika bisnis Islam memiliki berpengaruh karena berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini mengetahui seberapa pentingnya dalam komunikasi pemasaran menerapkan etika bisnis yang Islami. Karena etika bisnis Islam lebih mengedepankan sikap yang adil, jujur, dan transparan sehingga jauh dari yang namanya penipuan. Bahkan di dalam Islam sendiri juga dibolehkan berwirausaha namun dengan batasan-batasan tertentu. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu: menggunakan sifat *shiddiq, amanah, tablig, fathanah*.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa komunikasi pemasaran yang dibangun oleh Profotex Fashion Kudus benar-benar dijaga dengan baik sama pelanggan karena dengan komunikasi ini termasuk salah satu bentuk pelayanan serta etika dalam bisnis. Misalnya berpakaian karyawan, walaupun tidak ada seragam selayaknya toko-toko besar namun kami selalu menjaga kerapian dan keserasian pakaian karyawan yang sesuai dengan fashionnya. Selain itu, adanya kedisiplinan bagi karyawan untuk tetap masuk kerja sesuai dengan jadwal

shif yang telah ditentukan sebelumnya dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Saat wawancara dengan Ibu Lelyana selaku Pemilik Profotex Fashion Kudus juga mengatakan penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran di Profotex Fashion Kudus memiliki kelebihan, yaitu a) Disiplin dalam bekerja artinya karyawan datang tepat waktu, saat melayani konsumen atau pelanggan tepat. Selain itu, karyawan libur pada satu hari dalam satu Minggu, karena hari libur merupakan hari untuk istirahat bagi karyawan Profotex Fashion Kudus. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan memiliki jiwa kedisiplinan yang baik dalam menjalankan pekerjaan apapun, sedangkan kelemahannya apabila karyawan kurang semangat apabila kedisiplinan tinggi yang diterapkan pemilik usaha. Melihat kekurangan, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan toleransi pada karyawan yaitu jam masuk diberikan dispensasi selama 15 menit dari jam masuk yang sebenarnya, yaitu 07.30 WIB. b) Kejujuran artinya dilakukan saat konsumen menanyakan barang yang mau dibeli dijawab dengan jujur manakala ada barangnya dijawab ada, namun kalau barangnya kosong dijawab kosong. Selain itu, saat konsumen menanyakan barang lama dan baru, karyawan menjelaskan dengan jelas antara kualitas barang lama dan baru. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan menjadi percaya diri dalam bekerja dan menjadi senang dalam mengerjakan pekerjaannya, sedangkan kelemahannya apabila karyawan tidak jujur dalam bekerja akan mudah untuk melakukan tindakan yang negatif, seperti berbohong dalam bekerja. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan sanksi apabila karyawan tidak jujur dalam bekerja, seperti pengurangan gaji selama 1 hari, misalnya karyawan dapat gaji Rp. 600.000,-/bulan maka yang akan diterimanya adalah sebesar Rp. 590.000,- karena ada pemotongan gaji 1 hari sebesar Rp. 10.000,- c) Keterbukaan artinya saat waktu jam shalat tiba karyawan harus memberitahukan kepada konsumen atau atasannya

---

<sup>29</sup>Observasi di Profotex Fashion Kudus, tanggal 25 November 2018.

jika mau melaksanakan shalat, selain itu saat karyawan tidak masuk kerja harus ijin dengan terbuka agar nantinya pelanggan tidak kecewa. Sehingga ini memiliki kelebihannya yaitu karyawan akan merasakan adanya perhatian dari pemilik usaha, sedangkan kelemahannya adalah karyawan akan malu dalam bekerja karena tertutup dalam melakukan pekerjaannya. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan arahan dan bimbingan pada karyawan agar tidak melakukan perilaku yang tertutup dalam mengerjakan pekerjaan apapun. d) Keahlian, artinya di Profotex Fashion Kudus karyawannya telah dibagi sesuai dengan keahliannya masing-masing, misalnya bagian angkat barang sudah ada bagiannya sendiri yang mengangkat barang, karyawan bagian pengambilan barang juga sudah ada bagiannya sendiri, karyawan bagian keuangan sudah ditempati karyawan yang berpengalaman dalam hal keuangan, karyawan bagian kasir juga diisi oleh karyawan yang pandai mengoperasikan komputer. Sehingga ini memiliki kelebihan yaitu karyawan akan merasakan semangat dalam mengerjakan pekerjaannya karena sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan kelemahannya adalah karyawan akan kurang maksimal dalam bekerja jika tidak memiliki keahlian dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh pemilik usaha. Melihat kelemahannya, maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah memberikan pengertian serta pembelajaran secara langsung saat mengerjakan pekerjaannya, dalam artinya bahwa pemilik usaha tetap memberikan instruksi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh karyawan.<sup>30</sup>

Apa yang dikatakan oleh Ibu Lelyana di atas, ditegaskan kembali oleh karyawannya yaitu Chalimatus Sa'diyah yang mengatakan dalam penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran tentu terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam

---

<sup>30</sup>Lelyana, wawancara oleh penulis, 27 November 2018, Jam 10.00-10.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

bekerja. Sedangkan kelemahannya adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.<sup>31</sup>

Senada halnya apa yang dikatakan oleh Ririn Agustin selaku karyawan Profotex Fashion Kudus menyatakan penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran tentu terdapat dampak positif yaitu karyawan selalu disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja. Sedangkan dampak negatif dari praktik manajemen berbasis Islam sendiri adalah jenuh dalam bekerja karena banyak aturan dari pimpinan.<sup>32</sup>

Semua itu sangat dirasakan oleh pelanggan, salah satunya adalah Winda Wirnani mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus memberikan pelayanan yang baik, seperti cara berbahasa sangatlah santun dan mudah dipahami serta murah senyum, sangat baik dan membuat diriku senang dan betah saat belanja di Profotex Fashion.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Mirnalita Dwi Sari mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya ramah dalam memberikan pelayanan, sopan dan murah senyum serta tanggap ketika pelanggan meminta apapun kaitannya dengan pelayanan fashion, seperti mengambil barang, mencari barang dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Sama halnya apa yang dijelaskan oleh Luk Atul Munawaroh mengatakan bahwa karyawan Profotex Fashion Kudus orangnya disiplin, jujur, dan terbuka ini saya rasakan saat melakukan komunikasi begitu santun, sopan dan enak serta saya segan dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Profotex Fashion.<sup>34</sup>

Melihat data pengamatan dan wawancara di atas, maka dapat peneliti analisis bahwa menguraikan

---

<sup>31</sup>Chalimaus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup>Ririn Agustin, wawancara oleh penulis, 28 November 2018, Jam 11.15-11.45 WIB, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup>Mirnalita Dwi Sari, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 10.30-11.00 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup>Luk Atul Munawaroh, wawancara oleh penulis, 30 November 2018, Jam 11.00-12.00 WIB, wawancara 4, transkrip.

komunikasi pemasaran dalam perspektif Islam dapat diambil dua unsur yaitu komunikasi dan pemasaran dalam syariah. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami.<sup>35</sup> Pemasaran syariah adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dalam pemasaran yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam.<sup>36</sup> Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi pemasaran syariah adalah aktivitas pemasaran oleh pelaku usaha dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada konsumen yang keseluruhan proses mempromosikan barang dagangannya sesuai dengan akad dan prinsip muamalah dalam Islam seperti tanpa adanya penipuan, propaganda, iklan palsu, kecurangan, kebohongan, dan mengingkari janji.<sup>37</sup>

Bahwa prinsip syariah itu sendiri sebenarnya mengacu pada nilai-nilai keadilan kemanfaatan keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil alamin*). Ada empat karakteristik yang terdapat pada syariah *marketing* yang tidak dimiliki oleh pemasaran konvensional, sebagai berikut:

a. Teistis (*rabbaniyah*)

Jiwa seorang syari'ah *marketer* meyakini bahwa hukum-hukum syari'ah yang teistis atau bersifat ketuhanan merupakan hukum yang paling adil, paling sempurna, paling selaras dengan bentuk kebaikan, paling dapat mencegah segala bentuk kerusakan, paling mampu mewujudkan kebenaran, memusnahkan kebatilan, dan menyebar luaskan kemaslahatan. Sehingga akan mematuhi dalam setiap aktifitas pemasaran yang dilakukan.

---

<sup>35</sup>Ilham Prisgunanto, *Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006),

<sup>36</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syari'ah Marketing* (Bandung: Mizan, 2006), 62.

<sup>37</sup>Jumailah, *Bisnis Berbisnis Syariah*, Bina Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 69.

b. Etis (*akhlaqiyah*)

Pemasaran syari'ah adalah konsep pemasaran yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan etika tanpa peduli dari agama manapun karena hal itu bersifat *universal*. Hal inilah merupakan keistimewaan dari syari'ah *marketer*. Yaitu mengedepankan masalah akhlak dalam seluruh kegiatannya.

c. Realistis (*al-waqi'iyah*)

Syari'ah *marketing* bukanlah konsep yang eksklusif fanatis, anti modernitas dan kaku melainkan konsep pemasaran yang fleksibel. Syari'ah *marketer* bukanlah berarti para pemasar itu harus berpenampilan ala bangsa arab dan mengharumkan dasi. Namun syari'ah *marketer* haruslah berpenampilan bersih rapi dan bersahaja apapun model atau gaya berpakaian yang dikenakan. Mereka bekerja dengan *professional* dan mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran dalam segala aktivitas pemasarannya.<sup>38</sup>

d. Humanistis (*insaniyah*)

Humanistis berarti berperilaku kemanusiaan, hormat menghormati sesama, *marketing* berusaha membuat kehidupan menjadi lebih baik. Jangan sampai *marketer* menjadi manusia serakah, mau menguasai segalanya, menindas dan merugikan orang lain.<sup>39</sup>

Sehingga dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang salah serta yang halal dan yang haram. Batasan dan garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Namun dalam realita yang ada bisnis berjalan sebagai proses yang telah menjadi aktivitas manusia untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya perusahaan. Sedangkan etika dianggap sebagai penghambat bisnis dalam memperoleh laba yang tinggi di tengah persaingan yang ketat di era

---

<sup>38</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Op. Cit*, hlm. 29-39.

<sup>39</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 259.

globalisasi ini. Karena dengan laba, bisnis dapat terjaga keberlangsungannya.

Dalam berbisnis, Islam menegaskan pada prinsip-prinsip yang jelas dan tegas seperti, jujur dalam takaran dan timbangan, menjual barang yang halal, menjual barang yang bermutu karena dalam berbagai hadist Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan hingga jelas baiknya, tidak boleh menyembunyikan kecacatan suatu barang karena salah satu hilangnya sumber keberkahan jual beli adalah ketidak jujuran atau menyembunyikan kecacatan dalam berdagang, tidak boleh bersumpah karena kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laku keras.

Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah SWT.<sup>40</sup> Menurut Muhammad, etika bisnis Islami merupakan etika suatu norma yang bersumber dari Al-quran dan Al-hadist yang dijadikan pedoman untuk bertindak, bersikap, bertingkah laku serta membedakan antara mana yang buruk dalam melakukan aktivitas bisnis.<sup>41</sup> Dengan demikian antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang banyak terjadi pergeseran etika dalam berbisnis, misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, mengambil keuntungan yang tidak wajar, mengurangi timbangan atau takaran, *gharar*, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi dan ijon. Hal tersebut menandakan merosotnya kejujuran etika, rasa

---

<sup>40</sup>Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, UIN Malang Pers, Malang, 2007, hlm. 16.

<sup>41</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2004, hlm. 41.

solidaritas serta tanggung jawab, sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat diantara para pelaku bisnis.<sup>42</sup> Bentuk-bentuk transaksi di atas hendaknya menjadi perhatian serius dari para pelaku bisnis muslim.

Oleh karena itu, Islam menekankan adanya nilai-nilai moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Implementasi nilai-nilai tersebut merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Sehingga perilaku dalam berdagang atau berbisnis juga tidak lepas dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengimplementasikan nilai moral dan etika kedalam ruang lingkup bisnis. Terealisasi nilai moral dan etika pada bisnis dalam Islam telah menciptakan suatu bangunan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun lebih menekankan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka panjang atau dunia akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan penerapan etika bisnis Islam dalam komunikasi pemasaran di Profotex Fashion Kudus bagi karyawan untuk selalu melakukan hal-hal yang positif, seperti disiplin dalam bekerja, jujur dalam bekerja, terbuka dalam bekerja, tidak malas atau tetap semangat, memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan lain sebagainya. Sedangkan kelemahannya sendiri adalah menjadikan karyawan tertekan, jenuh dalam bekerja, kadang karyawan menjadi malas bekerja dan lain sebagainya.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 236.